

PERAN BUDAYA LOKAL DAN KENYAMANAN DALAM MENINGKATKAN LOYALITAS WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA BAHARI DI BANTEN

Andi Hasryningsih Asfar^{1*}, Yoga Mahendra² Saripudin Saputra³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: [*yoga.mahendra@binabangsa.ac.id](mailto:yoga.mahendra@binabangsa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya lokal dan kenyamanan fasilitas dalam meningkatkan loyalitas wisatawan pada destinasi wisata bahari di Banten, dengan fokus pada Pantai Anyer, Pantai Tanjung Lesung, dan Pantai Bagedur. Loyalitas wisatawan, yang semakin penting dalam persaingan pariwisata, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterikatan emosional yang diperoleh dari budaya lokal dan kenyamanan dalam menikmati destinasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain fenomenologi, penelitian ini menggali persepsi dan pengalaman wisatawan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumentasi dari sumber-sumber pariwisata terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal, termasuk pertunjukan seni khas Banten, kuliner tradisional, dan interaksi dengan nilai-nilai budaya, mampu menciptakan pengalaman unik dan autentik yang memperkuat keterikatan wisatawan terhadap destinasi. Keterikatan emosional ini berperan signifikan dalam meningkatkan keinginan wisatawan untuk kembali dan merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Selain itu, kenyamanan fasilitas, seperti ketersediaan toilet bersih, parkir yang memadai, dan aksesibilitas, berperan sebagai faktor penunjang yang esensial. Wisatawan yang merasa nyaman dengan fasilitas yang disediakan lebih cenderung memiliki pengalaman yang positif dan berkesan. Kesimpulannya, sinergi antara budaya lokal dan kenyamanan fasilitas mampu menciptakan pengalaman wisata yang bermakna dan menyeluruh, yang pada akhirnya memperkuat loyalitas wisatawan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar pengelola destinasi wisata bahari di Banten terus mempromosikan budaya lokal dan meningkatkan kualitas fasilitas untuk menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan mendorong loyalitas wisatawan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: budaya lokal, kenyamanan fasilitas, loyalitas wisatawan, wisata bahari, Banten

Abstract

This study aims to analyze the role of local culture and the comfort of facilities in enhancing tourist loyalty at marine tourism destinations in Banten, focusing on Pantai Anyer, Pantai Tanjung Lesung, and Pantai Bagedur. Tourist loyalty, which is increasingly important in tourism competition, is influenced by various factors, including emotional attachment derived from local culture and comfort while enjoying the destination. Using a qualitative approach and phenomenological design, this research explores the perceptions and experiences of tourists through in-depth interviews, participatory observations, and analysis of documentation from related tourism sources. The findings indicate that local culture, including traditional art performances, local cuisine, and interactions with cultural values, creates a unique and authentic experience that strengthens tourists' attachment to the destination. This emotional attachment significantly increases tourists' desire to return and recommend the destination to others. Furthermore, the comfort of facilities, such as the availability of clean restrooms, adequate parking, and accessibility, serves as an essential supporting factor. Tourists who feel comfortable with the provided facilities are more likely to have positive and memorable experiences. In conclusion, the synergy between local culture and facility comfort can create meaningful and comprehensive tourism experiences, ultimately reinforcing tourist loyalty. Recommendations from this study suggest that managers of marine tourism destinations in Banten continue to promote local culture and improve the quality of facilities to create more appealing experiences and sustainably encourage tourist loyalty.

Keywords: local culture, facility comfort, tourist loyalty, marine tourism, Banten

PENDAHULUAN

Provinsi Banten memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata bahari, terutama di destinasi seperti Pantai Anyer, Pantai Tanjung Lesung, dan Pantai Bagedur. Destinasi-destinasi ini tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga potensi budaya lokal yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Pariwisata bahari di Banten telah menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu mendorong perekonomian daerah melalui peningkatan kunjungan wisatawan domestik (Masjhoer, 2019; Rahmi, 2017). Namun, loyalitas wisatawan domestik terhadap destinasi wisata bahari di Banten masih dianggap rendah (Maesaroh, 2019). Fenomena ini terlihat dari fluktuasi tingkat kunjungan, di mana banyak wisatawan hanya berkunjung satu kali tanpa menunjukkan keinginan kuat untuk kembali. Ketika wisatawan tidak memiliki niat untuk berkunjung kembali, destinasi menjadi rentan terhadap persaingan dengan daerah lain yang menawarkan atraksi serupa. Oleh karena itu, meningkatkan loyalitas wisatawan domestik melalui pengalaman yang memuaskan dan unik menjadi hal yang krusial dalam memastikan keberlanjutan pariwisata di Banten (Wijaya & Utama, 2024).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan Dinas Pariwisata Banten menunjukkan bahwa sektor pariwisata di wilayah ini memang berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal (Mira & Witomo, 2016). Namun, laporan-laporan ini juga menunjukkan bahwa loyalitas wisatawan domestik terhadap destinasi wisata bahari Banten masih belum optimal. Berdasarkan survei terbaru, sekitar 56% wisatawan domestik hanya mengunjungi destinasi wisata bahari di Banten satu kali, kemudian mencari alternatif destinasi lain di luar Banten (Amerta, 2019; Sulistyadi et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik destinasi wisata bahari di Banten, meskipun besar, belum cukup kuat untuk mempertahankan minat wisatawan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, perlu dicari faktor-faktor tambahan yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan sehingga mendorong mereka untuk kembali. Budaya lokal yang khas dan kenyamanan dalam fasilitas dan layanan di destinasi wisata merupakan dua elemen yang diperkirakan dapat berperan dalam meningkatkan loyalitas wisatawan terhadap destinasi bahari di Banten (Daru et al., 2024).

Sejauh ini, penelitian mengenai loyalitas wisatawan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar studi lebih berfokus pada pengaruh daya tarik wisata alam, promosi destinasi, serta harga tiket sebagai penentu loyalitas wisatawan (Pratama, 2021; Rini & Apriyanti, 2022). Penelitian yang menyoroiti secara khusus peran budaya lokal dan kenyamanan dalam

mempengaruhi loyalitas wisatawan masih terbatas, terutama dalam konteks destinasi wisata bahari di Banten. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi peran budaya lokal dan kenyamanan sebagai aspek penting dalam menciptakan loyalitas wisatawan domestik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana budaya lokal dan kenyamanan di destinasi wisata bahari di Banten dapat membentuk kesan positif dan meningkatkan niat wisatawan untuk berkunjung kembali. Dengan mengisi celah penelitian ini, diharapkan akan ditemukan strategi-strategi yang relevan dan efektif dalam memperkuat daya tarik pariwisata bahari di Banten.

Kualitas pengalaman wisata yang tidak optimal dapat berdampak pada loyalitas wisatawan dan memiliki konsekuensi yang luas bagi perekonomian lokal serta masyarakat di sekitar destinasi wisata. Ketika loyalitas wisatawan terhadap destinasi wisata bahari tidak tercapai, dampak negatif akan dirasakan oleh sektor-sektor lain yang bergantung pada pariwisata, seperti sektor perhotelan, kuliner, dan UMKM yang menjual produk-produk lokal. Selain itu, rendahnya loyalitas wisatawan juga dapat merugikan masyarakat lokal yang memanfaatkan kegiatan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Jika destinasi tidak mampu menarik wisatawan secara berulang, daya saing pariwisata Banten akan terancam, terutama ketika dibandingkan dengan destinasi wisata bahari di daerah lain seperti Bali atau Lombok yang sudah lebih mapan dalam mempertahankan loyalitas wisatawan. Dengan demikian, pengembangan strategi yang mempertimbangkan budaya lokal dan kenyamanan wisatawan sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran budaya lokal serta kenyamanan dalam membentuk loyalitas wisatawan domestik pada destinasi wisata bahari di Banten. Melalui pemahaman mendalam tentang kontribusi kedua faktor ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan dalam sektor pariwisata mengenai aspek-aspek yang harus diperkuat untuk meningkatkan loyalitas wisatawan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi Dinas Pariwisata dan pelaku usaha pariwisata dalam mengembangkan strategi pemasaran dan manajemen destinasi wisata bahari yang lebih efektif. Misalnya, melalui upaya peningkatan kualitas layanan, pelibatan budaya lokal dalam pengalaman wisata, atau pengembangan fasilitas yang menunjang kenyamanan wisatawan. Dari sisi teoritis, penelitian ini juga akan memperkaya literatur tentang loyalitas wisatawan khususnya

dalam konteks pariwisata bahari dan pengaruh budaya lokal terhadap preferensi wisatawan domestik.

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teori utama sebagai dasar analisis, yaitu *Tourism Loyalty*, *Place Attachment*, dan *Perceived Value*. *Tourism Loyalty* berfungsi untuk memahami bagaimana berbagai faktor seperti kualitas layanan dan kepuasan pengalaman dapat memengaruhi loyalitas wisatawan. Sementara itu, *Place Attachment* membantu dalam menganalisis keterikatan emosional wisatawan terhadap destinasi yang dapat diperkuat melalui pengalaman budaya lokal yang otentik. Teori *Perceived Value* juga akan digunakan untuk mengevaluasi bagaimana kenyamanan dan fasilitas yang disediakan di destinasi wisata bahari di Banten dapat membentuk persepsi positif wisatawan (Lestari et al., 2023). Dengan mengacu pada teori-teori ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun teoritis dalam memahami dan memperkuat loyalitas wisatawan domestik terhadap destinasi wisata bahari di Banten, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk peningkatan daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami secara mendalam peran budaya lokal dan kenyamanan dalam meningkatkan loyalitas wisatawan domestik pada destinasi wisata bahari di Banten (Mahendra et al., 2024a; Mahendra & Ainulhaq, 2023). Destinasi yang diteliti meliputi Pantai Anyer, Pantai Tanjung Lesung, dan Pantai Bagedur karena tingginya potensi wisata bahari dan keunikan budaya lokal di daerah tersebut. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali persepsi, pengalaman, dan keterikatan emosional wisatawan terhadap aspek budaya lokal dan kenyamanan yang mereka alami, faktor yang sangat berperan dalam pembentukan loyalitas wisatawan terhadap destinasi wisata.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Mahendra et al., 2024b). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman wisatawan terkait budaya lokal dan kenyamanan di destinasi. Pertanyaan yang diajukan fokus pada pengalaman wisatawan, kesan budaya lokal, dan fasilitas yang ada, serta alasan yang mendorong atau menghambat mereka untuk kembali berkunjung. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati interaksi wisatawan dengan

budaya lokal dan kenyamanan fasilitas yang disediakan di destinasi. Selain itu, data sekunder dari dokumentasi seperti brosur pariwisata dan laporan Dinas Pariwisata Banten juga dianalisis untuk melengkapi data utama. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu wisatawan domestik yang sudah pernah berkunjung ke lokasi, baik sebagai kunjungan pertama maupun berulang.

Analisis data menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama, seperti persepsi budaya lokal, faktor kenyamanan, dan aspek yang memengaruhi loyalitas. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, member checking untuk mengonfirmasi hasil kepada responden, dan diskusi dengan ahli untuk memastikan interpretasi yang akurat. Tahapan penelitian dimulai dari persiapan, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengelola pariwisata di Banten untuk meningkatkan pengalaman wisata dan loyalitas wisatawan, serta memperkaya literatur terkait faktor budaya dan kenyamanan dalam loyalitas wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif di destinasi wisata bahari Banten (Pantai Anyer, Tanjung Lesung, dan Pantai Bagedur), penelitian ini menemukan bahwa budaya lokal dan kenyamanan berperan penting dalam meningkatkan loyalitas wisatawan. Temuan ini menunjukkan bahwa loyalitas wisatawan bukan hanya dibentuk oleh daya tarik alam, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman yang melibatkan interaksi budaya lokal dan kenyamanan dalam fasilitas yang tersedia.

Temuan utama dibagi ke dalam beberapa tema, yaitu persepsi wisatawan terhadap budaya lokal, kenyamanan fasilitas, pengaruh budaya lokal terhadap loyalitas, pengaruh kenyamanan terhadap loyalitas, serta sinergi antara budaya lokal dan kenyamanan.

1. Persepsi Wisatawan Terhadap Budaya Lokal

Wisatawan yang mengunjungi Pantai Anyer, Pantai Tanjung Lesung, dan Pantai Bagedur menunjukkan ketertarikan pada budaya lokal Banten, yang kaya akan kesenian tradisional dan nilai-nilai lokal. Berdasarkan wawancara, sekitar 70% wisatawan menyatakan bahwa budaya lokal menambah daya tarik khusus pada pengalaman wisata mereka. Mereka menikmati pertunjukan debus, tari-tarian lokal, dan kerajinan tangan yang dijual di lokasi wisata.

Wisatawan yang tertarik pada budaya lokal menyatakan bahwa elemen-elemen ini membuat kunjungan mereka lebih berkesan dan autentik. Sebagai contoh, salah satu wisatawan mengungkapkan, *"Saya senang melihat pertunjukan debus karena itu adalah budaya khas Banten yang tidak bisa saya temui di tempat lain."* Ini menunjukkan bahwa pengalaman budaya lokal menciptakan perbedaan yang membedakan destinasi wisata bahari Banten dari destinasi lainnya.

2. Kenyamanan Fasilitas

Kenyamanan fasilitas juga ditemukan sebagai faktor penting dalam pengalaman wisatawan. Data observasi menunjukkan bahwa kebersihan pantai, ketersediaan toilet umum, area parkir, dan tempat istirahat di destinasi wisata bahari Banten masih membutuhkan peningkatan, terutama di Pulau Bagedur yang fasilitasnya relatif terbatas. Dari wawancara, 60% wisatawan menyebutkan bahwa fasilitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan keinginan mereka untuk berkunjung kembali. Beberapa wisatawan mengeluhkan toilet umum yang kurang terjaga kebersihannya, namun mereka tetap merasa nyaman di destinasi tertentu seperti Pantai Anyer, yang memiliki lebih banyak pilihan fasilitas umum. Tabel 1 di bawah ini merangkum persepsi wisatawan terhadap kenyamanan fasilitas di masing-masing destinasi.

Destinasi	Persepsi Kenyamanan Fasilitas
Pantai Anyer	Memadai, fasilitas lengkap (toilet, parkir, mushola)
Tanjung Lesung	Cukup memadai, tapi perlu peningkatan pada toilet umum
Pantai Bagedur	Fasilitas terbatas, perlu peningkatan

3. Pengaruh Budaya Lokal terhadap Loyalitas

Budaya lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap niat wisatawan untuk berkunjung kembali (Cahyaditya & Permadi, 2024; Lestari et al., 2023). Wisatawan yang merasakan kedekatan emosional dengan budaya lokal menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk merekomendasikan dan kembali mengunjungi destinasi. Berdasarkan analisis wawancara, wisatawan yang merasa "terhubung" dengan budaya lokal cenderung memiliki kesan mendalam

yang mendorong loyalitas. Sebagai contoh, beberapa wisatawan menyatakan bahwa pengalaman unik seperti mengenakan pakaian adat Banten atau mencicipi kuliner khas lokal menambah kepuasan kunjungan mereka dan meningkatkan niat untuk kembali. Fenomena ini mendukung teori *Place Attachment* yang menyatakan bahwa keterikatan emosional dapat mendorong loyalitas melalui penciptaan pengalaman yang bermakna (Khairanti & Akhrani, 2023).

4. Pengaruh Kenyamanan terhadap Loyalitas

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kenyamanan fasilitas memainkan peran penting dalam meningkatkan loyalitas wisatawan. Dari hasil wawancara, 65% wisatawan mengindikasikan bahwa kenyamanan merupakan salah satu alasan utama untuk kembali berkunjung. Wisatawan yang merasa nyaman dengan fasilitas yang disediakan di Pantai Anyer, misalnya, menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk berkunjung kembali dibandingkan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bagedur yang fasilitasnya masih minim. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan dalam hal kebersihan, fasilitas umum, dan aksesibilitas dapat memengaruhi loyalitas secara langsung. Ketika fasilitas dasar terjaga dengan baik, wisatawan merasa diperhatikan dan nyaman, yang akhirnya berpengaruh positif pada loyalitas.

5. Sinergi antara Budaya Lokal dan Kenyamanan

Sinergi antara budaya lokal dan kenyamanan juga menjadi temuan yang signifikan dalam penelitian ini. Wisatawan yang dapat menikmati budaya lokal dengan dukungan fasilitas yang nyaman lebih mungkin untuk merasa puas dan ingin kembali. Misalnya, wisatawan yang menghadiri festival budaya di Tanjung Lesung merasa lebih nyaman karena tersedianya fasilitas seperti tempat duduk dan area makan. Sebaliknya, di Pantai Bagedur, wisatawan yang tertarik dengan budaya lokal merasa kurang nyaman karena fasilitas yang kurang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua faktor, budaya lokal dan kenyamanan, perlu dipadukan untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyeluruh (Asfar et al., 2023, 2024).

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya lokal dan kenyamanan merupakan dua faktor penting yang dapat mendorong loyalitas wisatawan pada destinasi wisata bahari di Banten. Hasil ini konsisten dengan teori *Tourism Loyalty* dan *Place Attachment*, yang menyatakan bahwa loyalitas tidak hanya dibentuk oleh faktor fisik tetapi juga oleh keterikatan emosional yang kuat. Budaya lokal berperan sebagai elemen pembeda yang meningkatkan kesan positif dan unik bagi

wisatawan, sementara kenyamanan berfungsi sebagai elemen penunjang yang menjaga kualitas pengalaman wisata secara keseluruhan.

Temuan ini menegaskan bahwa budaya lokal, melalui interaksi yang autentik, dapat membentuk ikatan emosional wisatawan, yang kemudian berkontribusi pada loyalitas mereka terhadap destinasi. Wisatawan merasa bahwa budaya lokal menciptakan pengalaman yang tidak hanya berkesan tetapi juga memberikan makna lebih dalam bagi kunjungan mereka. Di sisi lain, fasilitas yang memadai memberikan perasaan nyaman, yang melengkapi pengalaman budaya lokal. Oleh karena itu, pengelola destinasi wisata bahari di Banten sebaiknya memperhatikan kualitas fasilitas dasar, seperti kebersihan, parkir, dan toilet umum, yang terbukti memengaruhi persepsi wisatawan terhadap kenyamanan.

Hasil ini juga relevan bagi pengembangan strategi pengelolaan wisata bahari di Banten. Dengan menggabungkan promosi budaya lokal dan peningkatan kenyamanan fasilitas, destinasi wisata bahari di Banten dapat memperkuat daya tariknya. Misalnya, festival tahunan yang mengangkat budaya lokal dapat diintegrasikan dengan pengembangan fasilitas yang nyaman untuk mendukung kegiatan tersebut. Dengan demikian, wisatawan tidak hanya dapat menikmati keindahan alam tetapi juga merasa nyaman, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada literatur terkait loyalitas wisatawan, khususnya dalam konteks pariwisata bahari dan peran budaya lokal. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu tidak meneliti faktor lain seperti pengaruh media sosial terhadap loyalitas wisatawan, yang dapat menjadi topik penelitian lanjutan. Dengan temuan ini, diharapkan para pengelola destinasi wisata bahari di Banten dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas budaya lokal yang ditawarkan serta kenyamanan fasilitas yang disediakan untuk menciptakan pengalaman yang lengkap dan berkesan bagi wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya lokal dan kenyamanan memiliki peran penting dalam meningkatkan loyalitas wisatawan pada destinasi wisata bahari di Banten. Budaya lokal, melalui elemen-elemen seperti pertunjukan seni, kuliner khas, dan kegiatan budaya lainnya, menciptakan pengalaman yang unik dan autentik bagi wisatawan. Pengalaman yang melibatkan budaya lokal ini membangun keterikatan emosional yang berkontribusi pada

loyalitas wisatawan, sesuai dengan konsep *Place Attachment*, di mana wisatawan merasa terhubung secara mendalam dengan destinasi melalui budaya yang mereka temui.

Selain itu, kenyamanan fasilitas, meliputi kebersihan, ketersediaan toilet, parkir, dan aksesibilitas, memainkan peran pendukung yang signifikan. Wisatawan yang merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia lebih mungkin untuk berkunjung kembali dan merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Temuan ini menegaskan bahwa kenyamanan dasar adalah prasyarat penting dalam membentuk loyalitas, karena perasaan nyaman membuat wisatawan merasa diperhatikan dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan dan niat kunjungan ulang.

Secara keseluruhan, integrasi antara budaya lokal dan kenyamanan fasilitas memberikan pengalaman wisata yang lengkap dan mendalam. Hal ini memperkuat daya tarik wisata bahari di Banten dan mendorong loyalitas wisatawan domestik. Penelitian ini merekomendasikan agar pengelola destinasi wisata bahari di Banten terus mempromosikan budaya lokal yang autentik dan meningkatkan kenyamanan fasilitas untuk meningkatkan loyalitas wisatawan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I. M. S. (2019). *Pengembangan pariwisata alternatif*. Scopindo Media Pustaka.
- Asfar, A. H., Mahendra, Y., & ... (2023). Pendampingan Pengembangan Design Packaging Produk Umkm Olahan Sambal Ikan Asin Siap Saji Di Kelurahan Banten Dalam*Seminar ...*, 118–127.
<http://conferences.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/seumpama/article/view/14%0Ahttp://conferences.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/seumpama/article/download/14/11>
- Asfar, A. H., Mahendra, Y., Pratiwi, I., Quraisyn, I., Amalia, A., Mulyana, D., & Manalu, F. A. (2024). Penyuluhan Inovasi Packaging Dan Branding Pada Umkm Sebagai Upaya Meningkatkan Pemasaran Dan Nilai Jual Lapis Ketan. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 374–386.
- Cahyaditya, R., & Permadi, L. A. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Perilaku Pasca Berkunjung Ke Desa Wisata Kuta Kabupaten Lombok Tengah yang Dimediasi Budaya Lokal. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(1), 21–29.
- Daru, R. S., Hidayah, S., Trichyadinata, I., & Sugeng Hariyadi, M. B. A. (2024). *Citra Destinasi dan Pengalaman Pariwisata Berkesan*. Deepublish.
- Khairanti, N., & Akhrani, L. A. (2023). Seberapa Menarik Gunung Bromo? Studi Korelasional antara Destination Image dan Place Attachment. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 14(1), 27–35.
- Lestari, A. A., Yuliviona, R., & Liantifa, M. (2023). Pengaruh lokasi, fasilitas dan kepuasan wisatawan terhadap keputusan berkunjung kembali. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 587–592.
- Maesaroh, R. (2019). *Dampak citra destinasi, kualitas pelayanan dan harapan wisatawan wisata*

- ziarah Banten Lama terhadap kepuasan wisatawan. Guepedia.
- Mahendra, Y., & Ainulhaq, N. (2023). Optimalisasi Posdaya Berbasis Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Dusun Klidon Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 212–219. <https://doi.org/10.47647/JSH.V6I1.1482>
- Mahendra, Y., Jundi, R., Wibowo, Z., Tristanty, N., Putri, F., & Sulasti, L. A. (2024a). Transformation of Religious Rituals in Religious Tourism: History of Changes in Understanding and Celebration of Spirituality in the Community of Masjid Agung Banten Lama. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 12(2), 517–524. <https://doi.org/10.24127/hj.v12i2.9683>
- Mahendra, Y., Jundi, R., Wibowo, Z., Tristanty, N., Putri, F., & Sulasti, L. A. (2024b). Transformation of Religious Rituals in Religious Tourism: History of Changes in Understanding and Celebration of Spirituality in the Community of Masjid Agung Banten Lama. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 12(2), 517–524. <https://doi.org/10.24127/hj.v12i2.9683>
- Masjhoer, J. M. (2019). *Pengantar wisata bahari*. Jussac M Masjhoer.
- Mira, M., & Witomo, C. M. (2016). Kinerja Sub Sektor Perikanan Dan Pariwisata Bahari Dalam Struktur Perekonomian Wilayah Pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1), 13–27.
- Pratama, A. (2021). Daya tarik wisata, promosi online, dan transportasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan. *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains (JEMS)*, 2(2), 273–292.
- Rahmi, N. (2017). Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 577–589.
- Rini, R. S., & Apriyanti, A. (2022). Pengaruh daya tarik, aksesibilitas, harga, dan pelayanan terhadap minat berkunjung pada wisata lembah wilis madiun. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019). *Pariwisata berkelanjutan dalam perspektif pariwisata budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wijaya, T. A., & Utama, R. E. (2024). Memahami Konsep Human Capital Management Dalam Industri Pariwisata Perhotelan Di Anyer Banten. *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, 6(3).